

Pembelajaran Teks Anekdote dengan Mengubah Menjadi Komik Strip Siswa Kelas X di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo

Fredy Dwi Wijianto^{1*}, Suparmin¹, Muhlis Fajar Wicaksana¹

¹Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia

Corresponding Author: fredydwiiw@gmail.com, suparmimpres@gmail.com

Article History

Received: March 27th, 2023

Revised: April 18th, 2023

Accepted: May 20th, 2023

Abstract: Pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk mengikuti setiap kegiatan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan media pembelajaran, model pembelajaran dan membuat teks anekdot dengan mengubah menjadi komik strip. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Mendeskripsikan media pembelajaran dengan media youtube, model pembelajaran dengan berbasis proyek (PJBL), serta membuat teks anekdot dengan mengubah menjadi komik strip. Sumber data penelitian ini yaitu kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa dalam pembelajaran teks anekdot dengan mengubah menjadi komik strip di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo dipilih karena dalam pembelajaran guru kurang inovatif dalam memilih media dan model pembelajaran.

Keywords: Komik Strip; Model PjBL; Media Pembelajaran; Teks Anekdote

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk upaya dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Bentuk usaha untuk mengembangkan potensi yang diberikan guru kepada peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu disebut dengan pendidikan. Pendidikan harus terencana, sehingga nantinya tujuan pendidikan tersebut akan tercapai. Contohnya yaitu guru harus lebih aktif dalam mengembangkan potensi siswa. Pendidikan juga digunakan untuk mengarahkan pribadi siswa dalam mengembangkan minat serta bakat di dalam diri siswa (Nurrita, 2018).

Pendidikan dapat diartikan sebagai bentuk usaha terstruktur agar kehidupan manusia menjadi lebih maju, teratur, dan baik. Pendidikan di suatu bangsa dapat dikatakan semakin meningkat karena kualitas manusianya semakin maju (Wicaksana, 2018). Dengan demikian suatu bangsa harus memiliki program pendidikan. Kerja sama yang dilakukan antar manusia atau sekelompok masyarakat dapat menggambarkan maksud dari pendidikan tersebut. Gambaran kerja sama tersebut jika pada sekolah meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Mereka berinteraksi satu dengan yang lain untuk melaksanakan program pendidikan seperti membaca, menulis, dan mendengarkan. Pada kegiatan pembelajaran guru mengajarkan siswa untuk membaca, menulis, dan mendengarkan

karena hal tersebut merupakan salah satu kegiatan pendidikan dalam bentuk kerja sama.

Peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan di sekolah, terdapat beberapa permasalahan yang disampaikan oleh guru dan juga salah satu siswa yang ada di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo. Hasil yang diperoleh yaitu guru kurang memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan diakibatkan kurangnya media pembelajaran yang efektif dan memadai. Dengan kondisi bangsa yang semakin maju maka teknologi juga mempengaruhi kegiatan apapun salah satunya kegiatan belajar mengajar. Sebagai guru yang baik sebaiknya memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang secara maksimal, sehingga dapat menciptakan sebuah inovasi baru pada kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang terdapat di sekolah dapat diatasi dengan inovasi tersebut sehingga nantinya akan tercipta sebuah pembelajaran yang membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat karena inovasi baru terhadap media pembelajaran bersifat menarik, praktis, dan interaktif (Wirahyuni & Wisudariani, 2022).

Inovasi baru pada penelitian dan pengembangan ini dihasilkan dalam bentuk pengembangan media pembelajaran dan model pembelajaran yang dikemas dan didesain secara khusus dengan tahap-tahap yang sudah ditentukan (Budiman, 2022). Media pembelajaran yang dikembangkan digunakan

untuk memberikan sarana alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan pada kegiatan belajar mengajar agar penyampaian materi pembelajaran dapat lebih mudah dipahami (Junaidi, 2019). Proses belajar siswa akan mencapai hasil yang maksimal karena dengan adanya media pembelajaran yang praktis, menarik, dan interaktif akan mempengaruhi proses belajar siswa. Media pembelajaran diharapkan dapat membuat siswa terangsang pikiran, perasaan, dan perhatiannya sehingga materi pembelajaran yang disampaikan lebih mudah tersampaikan (Rohdiana, 2022).

Media merupakan sebuah alternatif penyampaian informasi dari sumber itu sendiri ke penerima informasi tersebut, sehingga dapat merangsang pikiran, jiwa menjadi semangat, perhatian menjadi tinggi, dan kemauan peserta didik untuk belajar menjadi meningkat. Sehingga peserta didik mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan pada informasi yang disampaikan. Media dapat digunakan untuk menghubungkan maksud penyampain guru dalam menyajikan suatu materi untuk diberikan kepada siswa. Dengan demikian media merupakan sebuah sarana untuk menyampaikan sebuah informasi baik dalam dunia pendidikan maupun non pendidikan. Sedangkan model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pengajaran. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Octavia, 2020).

Komik merupakan suatu ilustrasi yang lengkap dengan sebuah tokoh. Biasanya komik dibuat dalam bentuk media cetak seperti buku atau gambar. Komik juga menyimpan pesan secara tidak langsung beserta makna di dalamnya (Pramesti et al., 2020). Sehingga karakteristik komik relevan dengan materi teks anekdot. Materi teks anekdot mengarah pada rangsangan siswa untuk mengetahui pesan dan makna tersirat yang ada di dalam teks tersebut. Peneliti mengembangkan media pembelajaran menggunakan media youtube untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dan dengan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kreatifitas siswa dengan membuat suatu karya anekdot yang menarik. Berdasarkan hal tersebut peneliti memaksimalkan pembuatan media pembelajaran

teks anekdot dengan aplikasi tersebut agar tercipta sebuah media pembelajaran yang praktis dan efektif (Octora, 2020).

Pengembangan media pembelajaran youtube bertujuan memberikan inovasi baru dalam pembuatan media pembelajaran di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo khususnya pada materi teks anekdot. peserta didik agar memahami materi yang diajarkan. Banyak materi maupun contoh teks anekdot yang bisa kita akses melalui media youtube, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami siswa kelas X dan di akhir pembelajaran siswa dapat menulis teks anekdot dan mengubahnya menjadi info grafis komik strip.

Kegiatan menulis digunakan untuk menyampaikan pesan yang akan mempengaruhi pembacanya untuk menemukan sebuah pesan yang terkandung dalam teks anekdot tersebut. Penelitian dan pengembangan ini merupakan bentuk upaya untuk menghasilkan sebuah media dan model pembelajaran yang menarik, praktis, dan efektif. Upaya tersebut dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di sekolah mengenai kurangnya media pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak dapat memahami materi secara menyeluruh. Di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo pada pembelajaran teks anekdot permasalahan yang didapatkan juga mengenai media pembelajaran sehingga peneliti mengatasi masalah tersebut dengan membuat media pembelajaran yang praktis, efektif, dan interaktif agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui media youtube. Diharapkan hasil belajar pada materi teks anekdot mencapai yang maksimal, sehingga siswa dapat menulis sebuah teks anekdot lengkap dengan strukturnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Dengan metode ini diperoleh data berupa tingkah laku, ucapan,

kegiatan dan perbuatan lainnya yang berlangsung dalam suatu penerapan metode saat proses pembelajaran berlangsung (Fadli, 2021).

Penelitian ini dilakukan satu bulan di bulan Mei 2023. Dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat menggambarkan dengan rinci kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa dengan mengamati media pembelajaran yang digunakan, model pembelajaran yang digunakan serta cara membuat teks anekdot dengan mengubah menjadi komik strip siswa kelas X di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Teks Anekdot Dengan Mengubah Menjadi Komik Menggunakan Media Youtube dan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Tahapan 1 Pembelajaran (Pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan, jumlah peserta didik ada 36 orang, kegiatan diawali dengan ketua kelas menyiapkan seluruh siswa sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya, seluruh siswa mengucapkan salam kepada guru. Para siswa memperhatikan saat guru mengecek kehadiran siswa.

Seluruh siswa terlihat menyimak dan mendengarkan saat guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran. Setelah guru menyampaikan motivasi, para siswa terlihat menyimak guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. Guru bertanya mengenai pembelajaran sebelumnya. Materi pembelajaran yang akan dipelajari merupakan lanjutan dari pertemuan sebelumnya yaitu pembahasan mengenai pengertian, kaidah dan kebahasaan teks anekdot. Sebelum melanjutkan pembelajaran guru meminta para siswa untuk mengulang materi sebelumnya. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi minggu lalu sebelum melanjutkan pembelajaran. Setelah kegiatan tanya jawab guru dan siswa seputar materi pada pertemuan sebelumnya (Pratiwi & Ariesta, 2018).

Dalam pembelajaran kali ini guru menggunakan media youtube untuk melaksanakan proses pembelajaran. Youtube nantinya akan menjadi referensi siswa dalam membuat teks anekdot dengan menonton video potongan stand up comedy Indonesia. Setelah mendapat referensi dan siswa membuat teks anekdot nantinya para siswa dituntut

kefitefasnya dengan mengubah menjadi komik strip atau komik potangan.

Selama tahap pendahuluan berlangsung, pembelajaran sudah terlaksana dengan optimal. Para siswa responsif saat guru mengajukan setiap pertanyaan, meskipun kadang-kadang mereka masih dibantu dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Dalam mengungkapkan pendapat, siswa sudah memiliki keyakinan pada kemampuan sendiri sehingga memunculkan kepercayaan diri pada diri siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa selalu terlibat dalam aktivitas, seperti Tanya jawab, merespon dengan mengangkat tangan (Kristiyanto, 2020).

Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang selalu memfasilitasi dan memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran suasana kelas terlihat lebih serius. Dikarenakan kelas tersebut termasuk kelas yang baik dalam proses pembelajaran. Selama guru menjelaskan, para siswa sudah terlihat menyimak dengan sungguh-sungguh. Peserta didik cepat tanggap ketika menerima instruksi apapun oleh guru.

Tahapan 2 Pembelajaran (Kegiatan Inti)

Kegiatan inti ini memuat langkah-langkah dari model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Kegiatan inti pada model pembelajaran PjBL terdiri dari 6 tahapan: 1) Penentuan pertanyaan mendasar, 2) Mendesain perencanaan, 3) Menyusun jadwal, 4) Memonitor siswa dan kemajuan proyek, 5) Menilai hasil, dan 6) Mengevaluasi pengalaman (Ismayani et al., 2019).

a. Penentuan Pertanyaan Mendasar

Tahap penentuan pertanyaan mendasar atau dapat disebut penentuan proyek adalah langkah awal dalam proses pelaksanaan model Project Based Learning (PjBL). Langkah ini dilakukan setelah guru menerangkan materi teks anekdot di pertemuan sebelumnya (Candra et al., 2019). Penentuan proyek meliputi guru bersama siswa menentukan topik atau tema proyek yang sesuai dengan KD pembelajaran yang sedang dipelajari. Sebelum menentukan tema apa yang akan dipilih, sebelumnya guru mengulang kembali beberapa contoh teks anekdot, yang bertujuan agar peserta didik masih mengingat dan benar-benar dapat membuat teks anekdot sesuai dengan kaidah dan kebahasaan teks anekdot yang benar.

Setelah guru memberikan beberapa contoh teks anekdot, guru memberikan tema atau topik yang ada dalam contoh potongan standup comedy di youtube. Sebelum lanjut pada tahap selanjutnya beberapa siswa tidak paham dengan contoh yang ada di youtube (Laun, 2023). Dikarenakan ciri teks anekdot tidak sesuai dengan apa yang dimaksud. Selanjutnya guru menjelaskan contoh yang berkenaan dengan cerita lucu lainnya yang dapat dijadikan sebuah teks anekdot yang menarik. Setelah siswa mengerti bagaimana referensi yang ada di youtube dengan ciri kebahasaan teks anekdot, kemudian guru dapat melanjutkan tahapan dari model pembelajaran Project Based Learning (PJBL).

b. Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek

Merancang langkah-langkah penyelesaian proyek dilakukan secara berkelompok seperti identiknnya model pembelajaran tersebut yang bersifat proyek, namun tidak menutup kemungkinan bahwa model ini juga dapat dilakukan secara individu disebabkan proses pembelajaran online seperti saat pandemik waktu lalu. Langkah-langkah penyelesaian proyek pada langkah kedua yang dapat dilihat dari pengamatan pelaksanaan guru dalam menerapkan model Project Based Learning yakni: (a) Guru membagi beberapa kelompok, (b) Kemudian memberikan topik/tema dan (c) Guru membebaskan peserta didik untuk menuangkan ide sekreatif mungkin (Alwi et al., 2021).

Saat diskusi kelompok, terlihat seluruh anggota kelompok saling bertukar pendapat dalam mendiskusikan tugas mengenai teks anekdot dengan tema bebas. Saat mengerjakan tugas kelompok, seluruh siswa terlihat berusaha mengerjakan tugas semaksimal mungkin. Pada tahap ini peserta didik juga diperbolehkan untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti.

c. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek

Selanjutnya langkah ketiga yakni penyusunan jadwal pelaksanaan proyek yang dilakukan di pertemuan ketiga. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek adalah langkah selanjutnya pada pelaksanaan model (Azizah & Widjajanti, 2019). Para siswa menyusun jadwal pelaksanaan proyek di kelompoknya masing-masing. Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah

dirancang. Guru memberikan batasan jadwal agar proyek selesai di waktu yang tepat, sehingga proses pembelajaran pun berjalan dengan baik. Pada tahap ini peserta didik juga diperbolehkan untuk bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami. Siswa juga boleh meminta bantuan kepada guru dalam proses menyusun jadwal pelaksanaan proyek.

d. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru

Selanjutnya langkah keempat yakni penyelesaian proyek dilakukan di dua pertemuan kedepan, siswa diminta untuk menyelesaikan proyek dengan fasilitas dan monitoring guru dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat. Masing-masing kelompok mencari ide agar proyek yang mereka kerjakan mendapatkan hasil yang baik. Guru juga memperbolehkan peserta didik mencari referensi di internet (Habibah & Laila, 2022).

e. Publikasi dan penilaian hasil

Penyusunan laporan dan publikasi teks anekdot dan diubah menjadi komik strip adalah langkah selanjutnya pada pelaksanaan model, langkah ini dilakukan di dua pertemuan kedepan (Fuadin & San Fauziya, 2022). Guru memfasilitasi peserta didik mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karya teks anekdot yang diubah menjadi komik strip.

f. Evaluasi proses dan hasil proyek

Evaluasi proses dan hasil proyek adalah langkah akhir pada pelaksanaan model. Langkah ini dilakukan di pertemuan keempat. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek (Nirmayani & Dewi, 2021). Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Selanjutnya kelompok 3 menjadi kelompok terakhir yang melakukan presentasi. Setiap kelompok beranggotakan enam orang. Selama presentasi, seluruh siswa tampak memperhatikan kelompok yang maju.

Dari pengamatan di kelas X TKJ 2, langkah-langkah penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berjalan secara sistematis atau berurutan. Penerapan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Pada pelaksanaan pembelajaran dengan model Project Based Learning (PJBL), kegiatan inti yang dimulai dengan tahap penentuan pertanyaan

mendasar atau dapat disebut penentuan proyek adalah langkah awal dalam proses pelaksanaan model Project Based Learning (PJBL). Siswa bersama guru menentukan tema atau topik untuk langkah awal membuat teks anekdot, guru menentukan tema bebas dengan referensi video standup comedy di youtube (Rahmasari & Dedi Futra, 2022), hal ini diharapkan agar siswa dapat mengungkapkan kritik sosial sekaligus dapat berkomentar tentang keadaan atau fenomena yang terjadi di Indonesia melalui teks anekdot.

Kemudian langkah selanjutnya penyusunan jadwal penyelesaian proyek. Dapat disimpulkan peserta didik diberi waktu satu minggu untuk menyelesaikan proyek atau proyek di evaluasi dan di presentasikan di pertemuan keempat. Waktu pembuatan terbilang cepat dikarenakan pembagian kelompok dengan anggota yang cukup banyak sehingga tema bebas dipilih dengan waktu yang sedikit. Hal ini diharapkan peserta didik dapat berpikir kritis dan saling bekerja sama dalam penyelesaian proyek.

Setelah penyusunan jadwal peserta didik kemudian menyelesaikan proyek dengan fasilitas dan monitoring guru. Guru tidak lepas tangan dalam penyelesaian proyek. Guru menjadi mentor dalam penyelesaian proyek, peserta didik boleh bertanya atau meminta bantuan dalam proses penyelesaian proyek kepada guru, hal ini bertujuan agar karya yang dihasilkan nantinya dapat maksimal. Selanjutnya penyusunan laporan, siswa diminta untuk membuat laporan dari pembuatan proyek yang berlangsung sehingga guru dapat melihat bagaimana para siswa menyelesaikan proyeknya. Laporan inilah nantinya juga dapat dijadikan guru sebagai indikator apakah peserta didiknya telah paham dalam penyusunan teks anekdot dengan sktruktur dan kaidah kebahasaan yang benar. Kemudian langkah terakhir evaluasi dan presentasi. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan teman lainnya, agar peserta didik yang lain dapat melihat sekaligus mengevaluasi karya temannya. Peserta didik juga boleh mengomentasi hasil karya peserta didik yang lain, yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil karya yang telah dibuat.

Jadi, dapat disimpulkan pada kegiatan inti, guru bersama siswa telah melaksanakan proses pembelajaran dengan model Project Based Learning (PJBL) dengan menggunakan media youtube, sesuai dengan langkah-langkah model Project Based Learning (PJBL). Dari penelitian dapat dilihat bahwa siswa menjadi lebih aktif

dikarena proses pembelajaran bersifat diskusi kelompok. Dengan sifat belajar diskusi kelompok peserta didik dibagi secara acak, anggota kelompok beranggotakan siswa yang pintar, cukup pintar dan kurang pintar, sehingga para siswa dapat saling melengkapi satu sama lain dalam menuangkan ide-idenya. Sehingga nantinya hasil karya peserta didik menjadi lebih bervariasi.

Tahapan 3 Pembelajaran (Kegiatan Penutup)

Sebelum menutup pembelajaran, guru menyampaikan hasil dari pekerjaan mereka. Seluruh siswa menyimak guru saat menyebutkan kelompok yang mendapatkan nilai yang paling bagus. Pada kegiatan penutup, peserta didik diminta untuk menyimpulkan pembelajaran dibantu oleh guru. Dua siswa diminta untuk menyimpulkan, satu siswa perempuan dan satu siswa laki-laki. Kemudian siswa lain menyusul mengumpulkan jawaban, seluruh peserta didik bersama-sama menyebutkan materi yang sudah dipelajari. Kemudian pembelajaran di tutup dengan mengucapkan salam kepada guru (Zuraida & Suryani, 2022).

Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi terkait pembelajaran. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir. Sehingga dapat dilihat peserta didik masih ingat dan paham dengan pembelajarn yang telah diajarkan. Evaluasi merupakan proses untuk menentukan tingkatan pencapaian hasil belajar peserta didik. Pada evaluasi pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada teks anekdot ditemukan bahwa adanya pengaruh dari pelaksanaan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) referensi dari video standup comedy youtube pada pembelajaran menulis teks anekdot diubah menjadi komik terletak pada bagaimana siswa mengerti dan paham dengan materi yang diajarkan (Amini & Damayanti, 2021). Pengaruh model tersebut terlihat dari hasil karya peserta didik setelah menggunakan model Project Based Learning (PJBL), ide dan isi dari teks anekdot lebih bervariasi karena peserta didik membuat teks anekdot secara berkelompok sehingga ide-ide yang tertuang dapat bersama-sama di rancang menjadi hasil karya yang kreatif dan bervariasi.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) telah sesuai dengan enam langkah penerapan model tersebut. Dalam proses pembelajaran, guru mampu menciptakan suasana

pembelajaran yang aktif, kreatif dan kritis sehingga siswa termotivasi dan tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Guru juga tidak terlalu banyak ceramah saat menyampaikan materi pembelajaran. Namun, guru lebih banyak mengajak siswa untuk berdiskusi dengan cara membentuk kelompok dan melakukan Tanya jawab terkait proyek memproduksi teks anekdot.

Hubungan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Media Pembelajaran Youtube pada Teks Anekdot Diubah Menjadi Komik Strip

Selanjutnya alasan mengapa pada penelitian ini menyarankan guru menggunakan media youtube dalam pembuatan teks anekdot diubah menjadi komik, dikarenakan peneliti ingin melihat kreatifitas dan berpikir kritis para siswa. Selain menjadikan hasil karya para siswa lebih bervariasi, para siswa secara tidak langsung juga mengungkapkan kritik terhadap suatu fenomena, keadaan maupun kebijakan pemerintah karena isi dari standup comedy berisi kritikan terhadap kondisi di Indonesia (Ismail, 2018).

Hubungan model pembelajaran dengan basis proyek dengan media youtube untuk membuat teks anekdot dan diubah menjadi komik strip, hal ini yang menjadi keunikan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya atau penelitian yang lainnya. Dari pengalaman guru dalam menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) peneliti mencoba mengkombinasikan dengan tema bebas, walaupun sulit menggabungkan atau mengaitkan ciri khas teks anekdot dengan tema bebas, namun ternyata siswa mampu menciptakan sebuah teks anekdot yang menarik dari tema yang ditentukan guru.

Para siswa juga menjadi lebih kreatif karena guru memberikan topik bebas, peserta didik awalnya bingung untuk membuat teks anekdot dengan topik bebas, di mana teks anekdot memiliki ciri khas yakni bersifat menyindir tokoh-tokoh terkenal (Yuniarti, 2021). Dari tema bebas diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk. Dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola bahan dan alat untuk menyelesaikan tugas dan proyek. Metode model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) yang bersifat kelompok dapat meningkatkan kolaborasi siswa

dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dianggap mirip, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya (Masruroh, 2018), penelitian ini sebelumnya membahas menulis teks anekdot dengan media karikatur. Media karikatur sebagai referensi untuk menulis teks anekdot. Penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian (Sobari & Ramadhan, 2020) mengenai pembelajaran menulis teks anekdot dengan metode discovery learning. Penelitian terhadap pembelajaran teks anekdot dengan mengubah menjadi komik strip ini mengenai menulis teks anekdot dengan model pembelajaran berbasis proyek dan referensi potongan video dari standup komedi di youtube lalu mengubahnya dalam bentuk grafis yaitu komik strip atau komik potongan.

KESIMPULAN

Model pembelajaran berbasis proyek dengan media youtube untuk membuat teks anekdot dan diubah menjadi komik untuk siswa X TKJ 2 dinilai efektif. Karena siswa menggunakan media youtube untuk pembelajaran menjadi lebih menarik. Biasanya guru hanya menggunakan ceramah dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas. Namun dengan model pembelajaran berbasis proyek dengan media youtube sebagai referensi untuk membuat teks anekdot diubah menjadi komik siswa menjadi aktif dan dapat berpikir kritis. Berdasarkan simpulan di atas saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah (1) Peneliti menyarankan agar guru hendaknya bisa melakukan perbaikan pada pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL), dikarenakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) sangat efektif diterapkan pada materi yang perlu penyelesaian masalah secara berkolaborasi, siswa dapat lebih berpikir kritis, kreatif dan memberi kesempatan berdiskusi pada para siswa. (2) Dalam dunia pendidikan, peneliti berharap model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan media youtube dapat diaplikasikan pada mata pelajaran lainnya yang melibatkan keterampilan menulis. (3) Kepada peneliti lainnya, paparan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan dan acuan dalam meneliti masalah yang sejenis dengan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti berharap peneliti lain dapat mengadakan penelitian lanjutan yang sejenis,

sehingga diperoleh hasil yang lebih menyenangkan serta sebagai sumbangan bagi guru untuk peningkatan mutu pendidikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat tuhan yang maha esa yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan artikel ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya team penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini sehingga berjalan lancar.

REFERENSI

- Alwi, A., Rozak, A., & Wiradinata, R. (2021). Penguatan Aspek Kreativitas Melalui Pembelajaran Menulis Teks Narasi Dengan Model Berbasis Proyek. *Jurnal Tuturan*, 10(1).
<http://dx.doi.org/10.33603/jt.v10i1.5227>
- Amini, A., & Damayanti, M. I. (2021). Pengembangan Media Komik Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Mendongeng Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 9(6), 2670–2684. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurna1-penelitian-pgsd/article/view/40837>
- Aulia, G. A., & Umar, A. (2019). Hubungan Pemahaman Struktur dan Ciri Kebahasaan dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 104–115. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpsi/article/view/24018>
- Azizah, I. N., & Widjajanti, D. B. (2019). Keefektifan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 233–243.
<http://dx.doi.org/10.21831/jrpm.v6i2.15927>
- Budiman, B. (2022). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 149.
<https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2098>
- Candra, R. A., Prasetya, A. T., & Hartati, R. (2019). Analisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui penerapan blended project based learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(2), 2437–2446.
<https://doi.org/10.15294/jipk.v13i2.19562>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fuadin, A., & San Fauziya, D. (2022). Implementasi model project based learning dalam mata kuliah wajib umum bahasa Indonesia. *Semantik*, 11(1), 101–110. Retrieved from <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/2938>
- Habibah, A., & Laila, R. R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTS Negeri 1 Balikpapan. Retrieved from <https://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/2941>
- Ismail, N. (2018). *Stand Up Comedy Sebagai Media Kritik Sosial Terhadap Pemerintah (Analisis Wacana Video Stand Up Comedy Arie Kriting)*. Universitas Siliwangi. Retrieved from <http://repositori.unsil.ac.id/166/>
- Ismayani, R. M., Sukawati, S., & Permana, A. (2019). Analisis Hasil Observasi Penerapan Model Project Based Learning Dalam Mata Kuliah Menulis Bahan Ajar. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, 6(2), 1–6.
<https://doi.org/10.22460/p2m.v6i2p%25p.1421>
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56.
<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Kristiyanto, D. (2020). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika dengan model Project Based Learning (PJBL). *Mimbar Ilmu*, 25(1), 1–10.
<https://doi.org/10.23887/mi.v25i1.24468>
- Laun, E. A. (2023). *ANALISIS REFERENSI PERSONA PADA VIDEO YOUTUBE STAND UP COMEDY ABDUR ARSYAD: KAPAL TUA TANPA ARAH*. Universitas Timor. Retrieved from <http://repository.unimor.ac.id/id/eprint/468>
- Masruroh, N. (2018). Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI Ma Miftahul Ulum

- Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. *Skripsi*. Retrieved from https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4433-Full_Text.pdf
- Nirmayani, L. H., & Dewi, N. P. C. P. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) sesuai pembelajaran abad 21 bermuatan tri kaya parisudha. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 378–385. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171–187. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/271164/pengembangan-media-pembelajaran-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-siswa>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Pramesti, U. D., Sunendar, D., & Damayanti, V. S. (2020). Komik strip sebagai media pendidikan literasi kesehatan dalam pembelajaran bahasa indonesia pada masa pademi COVID-19. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 45–54. <https://doi.org/10.30596/jpbsi.v1i2.5135>
- Pratiwi, S., & Ariesta, R. (2018). Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(2), 210–218. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i2.6526>
- Rahmasari, T. P., & Dedi Futra, W. W. (2022). Penggunaan youtube sebagai media publikasi project based learning pada pembelajaran kimia di SMAN Pintar Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau*, 7(1), 55–63. Retrieved from <https://jpkur.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPKUR/article/view/7814>
- Rohdiana, R. (2022). Model Project Based Learning (PJBL) Materi Menulis Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 209–217. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i2.2194>
- Sobari, T., & Ramadhan, M. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Anekdote dengan Menggunakan Metode Discovery Learning. *Indonesian Language Education and Literature*, 6(1), 36. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i1.4246>
- Octora, T. (2020). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ANEKDOTE MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PBP) SISWA KELAS VII SMP 3 SUNGGUMINASA*. Retrieved from <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>
- Wicaksana, M. F. (2018). Pembelajaran Nilai Moral Melalui Komik Berbasis Flash Diadaptasi Kearifan Budaya Nasional. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1), 96–109. <https://doi.org/10.32585/jdb.v1i1.111>
- Wirahyuni, K., & Wisudariani, N. M. R. (2022). Kaidah Kebahasaan Komik Digital Dalam Pembelajaran Teks Anekdote. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(4), 384–394. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/64467>
- Yuniarti, Y. (2021). Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdote Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 73–81. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/17795%0Ahttp://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/viewFile/17795/6343>
- Zuraida, Z., & Suryani, I. (2022). Implementasi Model PjBL dalam materi mengonstruksi karya ilmiah di kelas XI SMA. *Jurnal Reksa Bastra*, 2(1), 12–24. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/jrb/article/view/18921>